

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Desa Lesung Batu**

##### **1. Sejarah Desa Lesung Batu**

Sejarah Desa di Lesung Batu pada abad ke 18 dulu ada seorang raja dari Palembang yang mencari tempat kediaman baru, yang bernama Raja Raden Mas dan saudarinya Putri Darah Putih dan pengikut-pengikutnya, dengan memakai perahu besar yang bernama Jong yang menyusuri sungai Musi, mereka terus mereka terus menyusuri sungai Musi ke hulu sampai akhirnya mereka menemukan anak sungai, dan mereka menyusuri anak sungai itu sekitar 5 km, pada saat itu mereka bertemu pohon besar yang melintang sungai tersebut dan rombongannya memotong pohon tersebut karena terhalang pohon tersebut, setelah beberapa hari kemudian memotong pohon tersebut akhirnya berhasil setelah dilihat dan diamati ternyata pohon tersebut merupakan bernama pohon medang perawas (dimana sebagian pohon tersebut dijadikan beduk di Masjid Jami di Lesung Batu Tuo) maka sungai dinamakan Sungai Rawas.<sup>59</sup> Kemudian setelah berhasil memotong pohon tersebut mereka menyusuri sungai tersebut ke hulu dan melihat ada sebuah kayu yang dinamakan Kayu Peramban

---

<sup>59</sup> Sobri Marzuki, Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

(sehingga dinamakan Desa Remban) lalu mereka istirahat, setelah istirahat mereka menyusuri sungai ke hulu dan mereka bertemu lagi dengan sungai sungai kecil yang sedang banjir dan mereka melihat ada daun kelapa yang hanyut disungai kecil tersebut dan Raja berpendapat bahwa pasti ada manusia, setelah mereka berunding maka Raja memutuskan untuk membagi menjadi dua kelompok, ada sebagian menyusuri Sungai Musi (Raja dan untuk saudarinya serta sebagian pengikutnya) dan pengikut lainnya menyusuri sungai kecil, sebagian yang menyusuri Sungai Musi tersebut setelah menyusuri sungai itu akhirnya mereka bertemu dengan Sungai Nuso.<sup>60</sup>

Setelah sampai mereka melihat ada seseorang yang sangat gagah yang sedang mandi akhirnya mereka mendekat lelaki tersebut dan mereka bertanya siapa seseorang tersebut ternyata pemuda tersebut adalah seorang Raja dari padang yang kalah perang dan mengungsi ke daerah Nuso. Setelah itu mereka menyusuri Sungai Musi lagi ke hulu dan sampailah mereka bertemu Tebing Tebimbo (sekarang disebut dengan tangga Keramat yang ada di Desa Lesung batu Muda, disebut Tangga Keramat karena ada seseorang yang bersemedi meminta nomor togel di Rejang dan seseorang tersebut

---

<sup>60</sup> H. Ahamid, Tokoh Ulama Desa Lesung batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

esok harinya menang dan ia membuat tangga Keramat itu, konon katanya Rejang (pusat energi) hanya ada tiga disumatera yang pertama di Bengkulu (Rejang Lebong), di desa Lesung Batu Muda, dan Medan) mereka sepakat untuk tinggal di Tebing Tebimbo dan mereka membuat nama Desa Muntai Tinggi karena datarannya tinggi.

Lama kelamaan mereka di desa tersebut tidak tahan karena jika air naik maka desa tersebut terendam banjir akhirnya mereka mencari tempat yang lebih tinggi lagi setelah mereka mendapatkan tempat yang cocok diseberangi sungai, lalu mereka mengajak rombongannya untuk pindah (sekarang disebut dengan Desa Lesung Batu Tuo), dan setelah mereka pindah mereka melihat banyak sekali napal dan mereka melihat dan memperhatikan napal tersebut ada sebuah napal yang memiliki lubang yang besar yang semakin kebawah lubangnya semakin kecil seperti lesung dan sepakat mengganti nama Desa Muntai Tinggi menjadi Desa Lesung Batu. Setelah beberapa generasi lama-kelamaan Desa Lesung Batu Tuo semakin sempit maka anak cucungnya memutuskan untuk pindah keseberang dan dinamakan Desa Lesung Batu Muda.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

## **2. Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA)**

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu dari 17 kabupaten di Sumatera Selatan (sumsel), ini adalah kabupaten paling barat di sumsel yang menjadikan sebagai Daerah Otonom Baru (DOB) pada tanggal 11 Juni 2013. Tempat ini disebut Bumi Berselang Serunding karena menjadi bagian dari kabupaten induk Musi Rawas. Sejarah kabupaten Musi Rawas Utara sangat memusingkan, dengan banyak korban dan kerusakan fasilitas umum.

Sejarah Musi Rawas Utara bermula dari keinginan orang-orang disana untuk membentuk kabupaten yang sebenarnya sudah ada digunakan sejak tahun 1960, masyarakat Rupit Rawas, juga dikenal sebagai Kewedanan Rawas, ingin keluar dari wilayah Musi Rawas saat mereka menggebu-gebu. Masyarakat terus memperjuangkan keinginan tersebut, meski banyak rintangan dan hambatan.<sup>62</sup>

Sampai tahun 2004 telah dibentuk Presidium Persiapan Kabupaten Musi Rawas Utara (PPK Muratara), pada bulan April tahun 2005, lebih dari 3.000 orang dari tujuh kecamatan Musi Rawas Utara melakukan kompresi menuntut pemekaran. Masa memberi tahu Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) dan pemerintahan kabupaten Musi Rawas tentang aspirasinya.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

### 3. Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara

Hasil pemekaran dari Kabupaten induk Musi serta Kabupaten Musi Rawas Utara, juga dikenal sebagai Muratara, memiliki 7 Kecamatan dan 7 Kelurahan, serta 82 desa di provinsi Sumatera Selatan. Nama-nama kelurahan, desa, dan kecamatan dikabupaten Muratara tercantum dibawah ini.

#### a. Kecamatan Rupit

Terdapat 16 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Rupit, Muratara. Berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Rupit, Muratara. Kelurahan Muara Rupit, Desa Lawang Agung, Desa Bingin Rupit, Desa Beringin Jaya, Desa Maur, Desa Desa Maur Baru, Desa Batu Gajah, Desa Batu Gajah Baru, Desa Noman, Desa Noman baru, Desa Tanjung Beringin, Desa Pantai, Desa Lubuk Rumbai, Desa Lubuk Rumbai Baru, Desa Jernih, Desa Karang Waru, Desa Karang Anyar.<sup>63</sup>

#### b. Kecamatan Karang Jaya

Terdapat 14 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Karang Jaya, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

Karang Jaya, Muratara Kelurahan Karang Jaya, Desa Muara Tiku, Desa Embacang Lama, Desa Embacang Baru, Desa Embacang Baru Ilir, Desa Terusan, Desa Rantau Jaya, Desa Bukit Langkap, Desa Bukit Ulu, Desa Lubuk Kumbang, Desa Muara Batang Empu, Desa Rantau Telang, Desa Suku Menang, Desa Suka Raja, Desa Tanjung Agung.<sup>64</sup>

c. Kecamatan Rawas Ilir

Terdapat 12 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Rawas Ilir, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Rawas Ilir , Muratara. Kelurahan Beringin Teluk, Desa Beringin Makmur I, Desa Beringin Makmur II, Desa Mandi Angin, Desa Tanjung Raja, Desa Belani, Desa Batu Kucing, Desa Air Bening, Desa Ketapat Bening, Desa Pauh, Desa Pauh I, Desa Mekar Sari, Desa Beringin Sakti.<sup>65</sup>

d. Kecamatan Rawas Ulu

Terdapat 16 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Rawas Ulu, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Rawas Ulu, Muratara. Kelurahan Pasar Surulangun, Desa Surulangun, Desa Karta Dewa, Desa Lesung Batu, Desa Lesung Batu Muda,

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>65</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

Desa Lubuk Kemang, Desa Lubuk Mas, Desa Pangkalan, Desa Remban, Desa Pulau Lebar, Desa Sungai Baung, Desa Sungai Jauh, Desa Sungai Kijang, Desa Sungai Lanang, Desa Teladas, Desa Simpang Nibung, Desa Sukomoro.<sup>66</sup>

e. Kecamatan Karang Dapo

Terdapat 8 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Karang Dapo, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Karang Dapo, Muratara. Kelurahan Karang Dapo, Desa Karang Dapo I, Desa Biaro Lamo, Desa Biaro Baru, Desa Kertasari, Desa Rantau Kadam, Desa Setia Marga, Desa Bina Karya, Desa Aringin.<sup>67</sup>

f. Kecamatan Nibung

Terdapat 10 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Nibung, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Nibung, Muratara. Kelurahan Karya Makmur, Desa Tebing Tinggi, Desa Bumi Makmur, Desa Jadi Mulya, Desa Jadi Mulya I, Desa

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>67</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

Kelumpang Jaya, Desa Kerani Jaya, Desa Mulya Jaya, Desa Srijaya Makmur, Desa Sumber Makmur, Desa Sumber Sari.<sup>68</sup>

g. Kecamatan Ulu Rawas

Terdapat 6 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Ulu Rawas, berikut adalah nama desa dan kelurahan di Kecamatan Ulu Rawas, Muratara. Kelurahan Muara Kulam, Desa Jangkat, Desa Kuto Tanjung, Desa Muara Kuis, Desa Napal Licin, Desa Pulau Kidak, Desa Sosokan, Area Lampiran.<sup>69</sup>

#### 4. Geografis Desa Lesung Batu

Desa Lesung Batu yang berada di kecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara dimana memiliki tofografi yang beragam, mulai dari daratan rendah hingga tinggi. Area tersebut berada di ketinggian 125-250 meter diatas permukaan laut. Desa Lesung Batu memiliki iklim tropis dan basah pada tahun 2023, curah hujan rata-rata sebesar 324 mm 11 hari hujan dalam perbulan. Bulan desember memiliki 20 hari hujan dengan curah hujan rata-rata tertinggi 461 mm.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>69</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.



Desa Lesung batu yang terdiri dari tiga dusun, masing-masing dengan luas wilayah  $\pm$  2,5 Ha, area terluas keempat di Musi Rawas Utara setelah kelurahan Pasar Surulangun, Desa Sungai Baung, dan Desa Remban di Kecamatan Rawas Ulu.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebagai Berikut:<sup>70</sup>

Batas	Desa atau Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Lesung Batu Muda	Rawas Ulu
Sebelah Selatan	Maur Lama	Rawas Ulu
Sebelah Timur	Lubuk kemang	Rawas Ulu
Sebelah Barat	Surulangun	Rawas Ulu

Tabel 4.1 Geografis Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

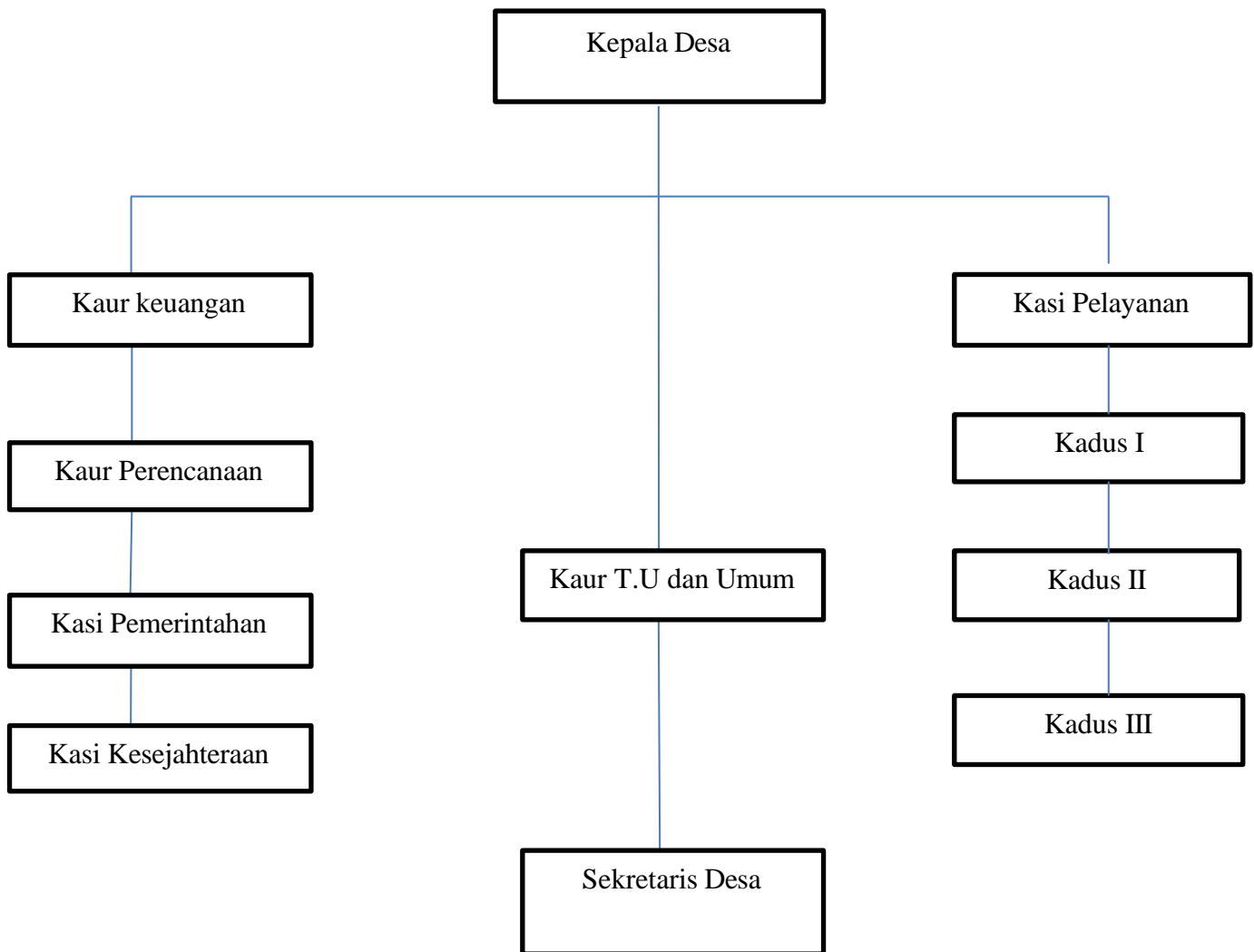
Desa Lesung batu terletak dikecamatan Rawas Ulu kabupaten Musi Rawas Utara provinsi Sumatera Selatan. Perjalanan dari kota Palembang ke desa Lesung Batu memakan waktu sekitar 9 jam melalui jalur darat, desa Lesung batu berjarak 7 km dari pusat kecamatan dan Desa Lesung Batu berjarak 20 km dari pusat

---

<sup>70</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

kabupaten. Desa Lesung Batu termasuk ke dalam kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

**5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.**



Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

## 6. Keanggotaan

Desa Lesung Batu mempunyai kepengurusan dalam struktur organisasi yang terdiri dari 11 pengurus diantaranya sebagai berikut:<sup>71</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Sobri Marzuki	Kepala Desa
2.	Tarmizi	Sekretaris Desa
3.	A. Latif	Kaur T.U dan Umum
4.	Taupik Hidayat	Kaur keuangan
5.	Arwansyah	Kaur Perencanaan
6.	Syamsuri	Kasi Pemerintahan
7.	Eem Sartika	Kasi Kesejahteraan
8.	Ema Suraja	Kasi Pelayanan
9.	Ropik udin	Kadus I
10.	Aliyasak	Kadus II
11.	Shobirin	Kadus III

Tabel 4.3 Struktur Ke-Anggotaan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

<sup>71</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 27 Januari 2024.

## **7. Sarana dan Prasarana Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.**

### **a. Bidang Pendidikan**

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi dan sosial di Desa Lesung Batu, sehingga pendidikan sangat penting bagi masyarakat desa Lesung Batu. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat Desa Lesung Batu, maka kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Investasi dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia akan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.<sup>72</sup> Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak wawasannya tentang semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan pemahaman akan pentingnya mengelola lingkungan yang baik akan meningkatkan sebagai hasil dari wawasan yang luas.

---

<sup>72</sup> Tarmizi, Sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Namun karena Desa Lesung Batu itu sangat terpencil, tidak ada kebijakan pendidikan lebih tinggi disana, pemerintah Desa Lesung Batu telah menetapkan beberapa kebijakan termasuk peningkatan kualitas guru dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan, serta pembentukan sekolah teladan.

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
PAUD/TK	1
SD	1
MI	1
TPA	2
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Berdasarkan tabel diatas pada bidang pendidikan di Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai 1 buah PAUD/TK, 1 buah SD, 1 buah MI dan terakhir 2 buah TPA pada kondisi sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan dalam keadaan baik.<sup>73</sup>

b. Bidang Ekonomi

---

<sup>73</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 27 Januari 2024.

Bidang ekonomi masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, hampir 80% itu masyarakat Desa Lesung Batu itu petani, berkebun, pegawai negeri sipil (PNS), dan lain-lain. Namun, seperti yang terlihat di lapangan, kebanyakan orang di Desa Lesung Batu bekerja sebagai petani dan berkebun. Oleh karena itu, meskipun ada beberapa orang yang kurang mampu, penulis berpendapat bahwa perekonomian Desa Lesung Batu termasuk masyarakat yang mampu.

c. Bidang Budaya

1) Potensi Ekonomi

Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai aset dalam bidang perekonomian diantaranya pertanian kebun karet, ternak kambing dan nelayan ikan.<sup>74</sup>

2) Potensi Sosial

Sarana dan Prasarana.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Tarmizi, Sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

<sup>75</sup> Dokumentasi Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 27 Januari 2024.

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
Kantor Desa	1
Puskesmas	-
Poskesdes	-
UKBM (Posyandu/Polindes)	1
Perpusdes	-
Paud/Tk	1
SD	1
MI	1
TPA	2
Masjid	1
Musholla	3
Gereja	-
Olahraga	3
Kesenian/Budaya	1
Balai Pertemuan	1
Sumur Desa	9
Pasar Desa	-
Lainnya	-
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Lesung Batu

## 8. Keadaan Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

### a. Keadaan Masyarakat

Penduduk yang tinggal di Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Jumlah total penduduk Desa Lesung Batu adalah 1714 jiwa.<sup>76</sup>

No.	Dusun	Jumlah kartu Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk
1.	I	89 KK	650 jiwa
2.	II	75 KK	550 jiwa
3.	III	80 KK	514 jiwa
Jumlah		244 KK	1714 jiwa

Tabel 4.6 Data kependudukan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

### b. Mata Pencarian

---

<sup>76</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Utara Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 27 Januari 2024.



Seperti yang biasa terjadi di masyarakat pedesaan, petani adalah sektor yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, dalam kehidupan masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, hampir semua orang bekerja sebagai petani karet, sementara sebagian besar orang bekerja sebagai pekebun sayur-sayuran.

Berdagang, pertukangan dan pegawai negeri sipil (PNS) adalah pekerjaan lain yang dilakukan oleh penduduk Desa Lesung Batu, selain berkebun sebagai sumber penghasilan mereka. Namun, mereka ini sebagian besar bekerja di lahan perkebunan dan memperkerjakan saudara dan sanak saudara mereka yang miskin untuk menggarap tanah mereka. Tabel berikut memberikan penjelasan lebih lanjut.<sup>77</sup>

<b>No.</b>	<b>Jenis Mata Pencarian</b>	<b>Jiwa</b>
1.	Petani	950 jiwa
2.	Buruh Tani	350 jiwa
3.	Pedagang	44 jiwa

---

<sup>77</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 27 Januari 2024.

4.	Pegawai Swasta	15 jiwa
5.	PNS	11 jiwa
6.	Bidan	5 jiwa
7.	Perawat	7 jiwa
8.	Nelayan	50 jiwa

Tabel 4.7 Data-Data Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Dari tabel di atas, jelas bahwa salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap masyarakat desa Lesung Batu adalah sektor pertanian, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat desa Lesung Batu. Peningkatan kapasitas usaha petani sangat penting untuk meningkatkan pendapat atau taraf hidup petani.<sup>78</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.**

Sejarah adalah bagian penting dari perjalanan manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ini merupakan rute pengetahuan dasar

---

<sup>78</sup> Dokumentasi Pemerintahan Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Pada tanggal 27 Januari 2024.

yang memungkinkan kita untuk mengetahui siapa sebenarnya manusia dan kelompok itu. Sejarah adalah hal yang penting bagi manusia untuk mengetahui dari mana mereka berasal, dan contohnya adalah sejarah dari desa Lesung Batu. Peradaban Desa Lesung Batu yang sangat penting di masa lalu harus terus diperhatikan karena akan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pentingnya untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu memiliki peradaban yang harus dipelajari oleh generasi sekarang dan masa depan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan tokoh adat Desa Lesung Batu, M. Zaini Nungcik, menjelaskan bahwa “sejarah Desa Lesung Batu itu banyak menunjukkan asal-usul budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Mengetahui bagaimana desa berkembang, banyak mengalami perubahan, dan cara penduduknya hidup dari tahun-ketahun selain itu dapat membantu mempertahankan identitas sejarah desa tersebut”.<sup>79</sup>

Tokoh adat menjelaskan, serta alim ulama H. Ahamid memberikan penjelasan tentang bahwa “sejarah desa yang berisi kisah-kisah tentang apa yang telah terjadi dan bagaimana hal-hal itu terjadi. Kisah-kisah ini dapat membantu masyarakat mengatasi

---

<sup>79</sup> M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Utara Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

masalah, menghindari kesalahan yang sama dan membangun masa depan yang lebih baik lagi”.<sup>80</sup>

Sejarah desa mencatat perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat menangani masalah ekonomi, mengelola sumber daya dan beradaptasi dengan zaman, Sobri Marzuki selaku kepala Desa Lesung Batu menambahkan bahwa :

*“Mengetahui sejarah desa dapat membantu komunitas bersatu. Dampaknya untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat desa dengan mengakui perjuangan, pencapaian dan nilai-nilai yang dimiliki bersama, masyarakat dapat lebih terhubung dengan akar budaya mereka dengan mempelajari sejarah desa. Mereka juga dapat memperoleh panduan berharga untuk membangun masa depan yang lebih baik”.*

Hasil wawancara dari beberapa pendapat, dapat penulis simpulkan bahwa sejarah desa suatu kebudayaan yang harus di pertahankan dan di lestarikan karena sejarah mempunyai nilai tersendiri, maka penduduk Desa Lesung Batu banyak melestarikan bukan hanya sejarah tetapi kebudayaan lainnya.

Melestarikan sejarah desa Lesung Batu, Tokoh Adat Desa Lesung batu menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap berguna, seperti melakukan sosialisasi, mendokumentasikan kegiatan yang dihasilkan dari penemuan dan penelitian di lapangan, dan

---

<sup>80</sup> H. Ahamid, Tokoh Ulama Desa Lesung batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

kemudian menyebarkannya di media sosial seperti youtube, google dan lain-lain.

a. Sosialisasi

Menurut pengurus Tokoh Adat, salah satu cara terbaik untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu adalah dengan sosialisasi dan gotong royong langsung dengan masyarakat, tokoh adat melihat sosialisasi ini sebagai salah satu pendekatan yang menarik untuk melakukan komunikasi atau menyampaikan informasi langsung dalam menjaga sejarah desa Lesung Batu karena sosialisasi menjadikannya lebih mudah untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan bersilaturahmi dengan mereka.

M. Zaini Nungcik menjelaskan sosialisasi adalah memungkinkan tokoh adat dan anggota berinteraksi langsung dengan masyarakat karena adanya kedekatan oleh karena itu, bagi tokoh adat, sosialisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan warga sekitar dilapangan. “Oleh karena itu, kolaborasi adalah metode yang paling efektif dengan kata lain, salah satu metode pendekatan sosialisasi. Oleh karena itu dampaknya terbatas pada penduduk yang tinggal di sekitar lokasi untuk gotong royong, setelah itu, kami mempelajari lapangan dan melakukan penelitian”.

### b. Mindset Masyarakat

Mindset masyarakat adalah pemikiran masyarakat juga harus di ubah untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu. Dengan mengubah pemikiran masyarakat untuk mencintai sejarah, masyarakat juga akan menyukai dan mencintai sejarah desa Lesung Batu. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah menyadari bahwa sejarah Desa Lesung Batu penting untuk masa depan. Sobri Marzuki selaku kepala desa Lesung Batu mengatakan bahwa:

*“Jika cerita menarik, orang tidak akan ikut. Sejarah adalah penting, latar belakang kita, dan bisa membuat kita lebih baik lagi, oleh karena itu kita harus memberi tahu masyarakatnya tentang hal ini terlebih dahulu untuk masa depan, kita harus mengubah persepsi mereka terlebih dahulu. Jika mereka peduli dengan sejarah, tidak perlu kita ajak mereka, tanpa disuruh pasti mereka akan ikut”.*<sup>81</sup>

### c. Media Sosial

Media sosial adalah Untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, tidak cukup hanya dengan sosialisasi, mengubah perspektif, turun lapangan dan lain-lain. Oleh karena itu, perangkat desa juga menyebarkanluaskannya kepada masyarakat melalui media sosial. Sebagai alat untuk menginformasikan secara luas, terlepas dari hasil

---

<sup>81</sup> Sobri Marzuki, Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

penelitian di lapangan, proses kurasi, dan uraian bahan pertimbangan bersama. Tarmizi selaku sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menjelaskan bahwa :“Maksudnya seperti ini sejarah desa Lesung Batu itu dalam media sosial menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memungkinkan desa untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengembangkan diri. Namun, untuk memaksimalkan manfaat keterlibatan dalam media sosial, masalah ini seperti akses internet dan literasi digital juga perlu diatasi”.<sup>82</sup>

Hasil wawancara bahwa penyampaian sejarah desa tidak hanya melalui media sosial dan internet, tetapi juga bisa melalui sosialisasi serta mindset masyarakat, yang akan mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi di tingkat lokal. Desa Lesung Batu biasanya menggunakan komunikasi langsung dan lokal pada awalnya. Namun dengan munculnya media sosial, dinamika ini mengalami perubahan besar.

Tokoh adat dapat memanfaatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa kebanggaan masyarakat terhadap sejarah desa dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam

---

<sup>82</sup> Tarmizi, Sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya mereka. Tokoh adat sangat membantu mempertahankan sejarah desa dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menegaskan bahwa : “ Biasanya kami melakukan musyawara dan silatuharmi dimana itu diskusi terbuka dimana orang-orang dapat berbicara tentang sejarah desa mereka, berbagi informasi, dan mengajukan pertanyaan ini meningkat rasa kepemilikan masyarakat terhadap sejarah desa mereka”.<sup>83</sup>

Hasil penelitian wawancara bahwa tokoh adat dapat melibatkan masyarakat dalam upaya mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan masyarakat terhadap tokoh adat seperti pembentukan kelompok diskusi biasanya dalam hal ini banyak menceritakan sejarah desa, selain itu pentas seni dan budaya, itu juga harus di lestarikan serta media sosial dan internet.

---

<sup>83</sup> M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.



## **2. Efek Komunikasi Persuasif Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.**

Efek Tokoh Adat mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu dapat dilihat dalam dua cara, masyarakat merespons dengan baik atau sebaliknya, merespons dengan negatif.

### **a. Respon Masyarakat Positif dan Negatif**

1.) Respon baik dari Masyarakat, hal ini membuat tokoh adat merasa bangkit serta mendapatkan dorongan dan dukungan dari masyarakat untuk mempertahankan sejarah desa Lesung Batu. Gambaran ini diberika karena masyarakat telah menunjukkan nilai yang baik selama bertahun-tahun karena aktivitas yang dilakukan menghasilkan yang baik. M. Zaini Nungcik selaku tokoh adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa: “Karena mereka mengajarkan nilai-nilai edukasi dan advokasi tentang sejarah yang sebenarnya, mereka percaya bahwa masyarakat secara otomatis memberikan tanggapan dan nilai-nilai yang baik”.

Efek tokoh adat memiliki pengaruh yang signifikan oleh karena itu, kami dapat mengatakan bahwa pemahaman yang kami berikan selama telah membantu kami mendukung masyarakat dan

memberikan yang terbaik untuk mereka. Akibatnya, tanggapan kami terhadap tokoh adat juga positif.

Hasil wawancara penelitian Tokoh Adat telah membantu masyarakat dengan komunikasi persuasif. Selain itu, hal ini dilakukan karena apa yang disampaikan kepada masyarakat adalah identitas masa lalu Desa Lesung Batu. Masa lalu yang diselamatkan oleh tokoh adat yang turun menurun menunjukkan peninggalan masa lalu, misalnya masyarakat mengabaikan batu nisan, tetapi ketika tokoh adat dan anggota menceritakan kepada mereka, mereka dengan antusias mengambil bagian dalam memperhatikan peninggalan masa lalu itu, oleh karena itu, respons masyarakat terhadap upaya tokoh adat memberikan kesan yang positif. Adanya dukungan dari masyarakat ke masyarakat adalah bukti tambahan bahwa kehadiran tokoh adat berdampak positif pada masyarakat. Oleh karena itu, tokoh adat menilai bahwa kegiatan yang telah dilakukan selama ini bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat. H. Ahamid selaku alim ulama mengatakan bahwa :

*“Misalnya, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, kita dapat menyelamatkan ini dari umat untuk umat. Dengan melihat reaksi masyarakat terhadap tokoh adat, kita otomatis melihat betapa antusiasnya mereka untuk membantunya. Baik itu sumber daya, dana atau apapun lainnya. Tokoh adat ini swadaya dengan swadaya masyarakat,*

*sehingga infaq masyarakat ini menunjukkan bahwa selama kita berdiri, masyarakat memberikan respons yang sangat positif”<sup>84</sup>.*

Salah satu solusi yang perangkat desa serta tokoh adat menyediakan gambaran informasi yang mencakup media dan advokasi. Apa yang disampaikan mungkin tidak menyenangkan bagi semua orang di Desa Lesung Batu. Oleh karena itu, Tokoh Adat Desa Lesung Batu berusaha untuk membuat program lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus memberikan pengetahuan. Pengetahuan ini disampaikan berupa lingkup sejarah dan bukti sejarah yang ada di masyarakat, dengan begitu masyarakat tahu bahwa peninggalan yang disampaikan memperkuat argumentasi sebelumnya.

## 2.) Respon Kurang Baik dari Masyarakat

Meskipun banyak tindakan positif dari masyarakat untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu, setiap Tokoh Adat juga merasakan dampak negatif dari masyarakat saat bekerja di lapangan. Ini memang terjadi pada awal-awal melakukan penelitian di lokasi yang memiliki peninggalan sejarah saat melakukan penelitian di

---

<sup>84</sup> H. Ahamid, Tokoh Ulama Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

lokasi penelitian untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu, H.

Ahamid menerangkan bahwa:

*“ya, kita paling banyak memberikan pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat. Namun, kami tidak dapat menjangkau semua pihak dalam penyelesaian karena ada banyak pihak yang terlibat. Karena beberapa pihak yang tinggal diluar desa Lesung Batu. Oleh karena itu kami tidak dapat mencapainya, paling tidak kami memberikan pengetahuan kepada orang yang kami bicarakan secara langsung. Selain itu, ketika bersosialisasi sudah terjadi, masalahnya sekarang. Oleh karena itu tantangan saat ini telah hilang. Dalam beberapa kasus, pemerintahan malah membangun, seperti yang dilakukan kantor pemerintahan. Banyaknya pembangunan yang harus digusur serta di pindahkan. Oleh karena itu, masalah pembangunan yang lebih besar bukanlah masalah masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan ini terkadang dilakukan oleh masyarakat dan terkadang oleh pemerintah”.*<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas, bahwa memberikan pemahaman kepada masyarakat adalah hal yang terbaik sehingga tidak hanya masyarakat Desa Lesung Batu saja yang tahu, terkadang bisa memberikan informasi ke media lainnya seperti media sosial pada umumnya. Dalam hal ini menelusuri dan mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Tokoh Adat juga fokus pada kualitas masyarakat tertentu. Dia sendiri banyak menghadapi masalah karena masyarakat tidak memahami sejarah dengan benar, yang mengakibatkan kendala bagi

---

<sup>85</sup> H. Ahamid, Tokoh Ulama Desa Lesung batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

kualitas masyarakat. Dengan demikian, tokoh adat memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahuinya. Oleh karena itu, tokoh adat bertanggung jawab untuk mempelajari sejarah sehingga dapat membantu masyarakat memahami betapa pentingnya sejarah Desa Lesung Batu, pengetahuan tentang sejarah ini sangat penting karena menjadikan landasan utama untuk mengatakan bahwa sejarah Desa Lesung Batu adalah hal yang diprioritaskan dalam Desa Lesung Batu, M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu, menegaskan bahwa:

*“identitas sangat penting untuk mengingatkan sejarah kita, karena tanpanya kita tidak akan tahu darimana kita, dari mana kita berasal, atau apa yang pernah terjadi di sini, salah satunya adalah dengan menjelaskan mengapa itu penting bagi sejarah Desa Lesung Batu, makam kuno adalah contohnya, karena saya baru saja pulang dari tempat makam tersebut, kita mengatakan betapa pentingnya identitas kita, dan bangsa kita benar-benar hebat untuk menjaga semua sejarah ini. Kita mempertahankannya dengan menjaga dari negara kemudian melindungi dengan undang-undang budayanya, terutama kita sebagai masyarakat yang sadar bahwa itu adalah milik kita dan penting bagi identitas kita”.*<sup>86</sup>

Hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas bahwa kita sebagai masyarakat Desa Lesung Batu harus mengetahui bahwa sejarah Desa Lesung Batu dari mana sejarah itu, apa yang terjadi di

---

<sup>86</sup> M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

masa lalu serta mengapa harus dipertahankan sejarah desa tersebut. Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat memberikan dampak positif serta manfaat dalam berbagai hal seperti pertumbuhan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Salah satu Desa Lesung Batu sering menjadi penjaga tradisi dan budaya. Melalui generasi, mereka dapat mempertahankan kearifan lokal, seni, dan kebiasaan tradisional, yang memberikan identitas unik Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Tarmizi selaku Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menegaskan bahwa : “Desa Lesung Batu sering menjadi penjaga tradisi dan budaya, masyarakat dapat membantu mempertahankan kearifan lokal, seni dan kebiasaan tradisional melalui generasi, ini memberikan identitas unik mereka”.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang perlu diingatkan dampak baik dan dampak buruk dapat berdampingan, dan setiap desa memiliki sejarah dengan sendirinya. Selain dari itu Desa Lesung Batu, mungkin mengalami tantangan dan dampak buruk seperti kemiskinan, migrasi, atau kerusakan lingkungan, yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan lebih lanjut.

Selain Itu Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, juga memiliki dampak negatif yang berbeda, tergantung pada konteks dan peristiwa yang terjadi di daerah tersebut. Beberapa dampak negatif dari Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, yang mungkin terjadi dalam sejarah desa Lesung Batu. M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara menerangkan bahwa :

*“Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, sering mencatat penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Penggunaan tanah yang tidak bijaksana, penebangan hutan yang tidak dapat terkendali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang berlangsung lama. Beberapa desa mungkin mengalami urbanisasi yang berlebihan sebagai akibat dari pertumbuhan kota. Ini tidak dapat menyebabkan kehilangan warisan budaya dan tradisional, tetapi juga dapat menyebabkan masalah seperti ketidakseimbangan sosial dan budaya serta ekonomi”.*<sup>87</sup>

Hasil penelitian wawancara penting untuk diingatkan bahwa efek negatif ini tidak selalu terjadi di setiap Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, dan pada setiap periode sejarah banyak mengalami penurunan yang cukup drastis baik dari berkontribusi pada masyarakat dan budaya.

---

<sup>87</sup> M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses ke sumber informasi, dan kesadaran budaya mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sejarah desa Lesung Batu, Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, bahwa tokoh adat mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu melalui tradisi lisan. Pengetahuan turun-temurun melalui cerita, legenda, atau nyanyian tradisional. Masyarakat di Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut mungkin lebih mengandalkan warisan lisan dari pada literatur tertulis. Sobri Marzuki selaku Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa : “ Kesadaran budaya masyarakat terhadap pentingnya melestarikan sejarah desa Lesung Batu dapat memotivasi mereka untuk mencari tahu lebih banyak tentang asal usul dan perkembangan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara bahwa tingkat keterlibatan komunitas dalam memelihara dan menyebarkan pengetahuan sejarah dapat memainkan peran penting. Jika perangkat Desa Lesung Batu dapat aktif dalam menanggapi serta mendokumentasikan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu



Kabupaten Musi Rawas Utara dan pengetahuan tersebut dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat.